



**Infrastruktur, Investasi dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
(Kasus pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa)**

Astariadi Kurniawan¹, Muhamad Ihsan²

Data Nusa¹, Universitas Pasundan²

astariadi@datanusa.id¹

Abstract

The economic impact of infrastructure has been a matter of debate for the past three decades. The provision of adequate infrastructure has been considered as one of the essentials of long-term economic growth and development. This study aims to test the hypothesis of the relationship between the variables studied, where the main variables that are the focus of the research are investment and infrastructure, while the control variables used are labor and government spending. The method used is a panel data regression model (Panel Pooled Data) because this study is a combination of cross-section and time-series data. The data used as a time series is during the period 2009-2018, while the cross-section data are all provinces in Indonesia which are grouped into provinces in Java Island and outside Java Island. The results of the study show a positive and significant influence on the investment and road infrastructure variables in the provinces on the island of Java and there is a positive and significant influence on the investment, labor, road infrastructure, and telecommunications infrastructure variables in provinces outside Java. Meanwhile, at the National level, there is a positive and significant influence on the variables of Investment, Manpower, and Road Infrastructure.

Keyword : *Investment, Road Infrastructure, Telecommunication Infrastructure, Manpower, Economic Growth, Java, Outside Java.*

Abstrak

Dampak ekonomi dari infrastruktur telah menjadi perdebatan selama tiga dekade terakhir. Penyediaan infrastruktur yang memadai telah dianggap sebagai salah satu hal penting dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Penelitian

ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dari relasi variabel yang diteliti, dimana variabel utama yang menjadi fokus penelitian adalah investasi dan infrastruktur, sedangkan untuk variabel kontrol yang digunakan adalah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Metode yang digunakan adalah model regresi data panel (*Panel Pooled Data*) karena dalam penelitian ini merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data yang digunakan sebagai *time series* yaitu selama periode tahun 2009-2018, sedangkan untuk data *cross section* adalah seluruh provinsi yang ada di Indonesia yang dikelompokkan menjadi provinsi-provinsi di pulau jawa dan luar pulau jawa. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan variabel Investasi dan Infrastruktur Jalan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Investasi, Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Telekomunikasi pada Provinsi-provinsi di luar Pulau Jawa. Sedangkan untuk tingkat Nasional terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel Investasi, Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan.

Kata Kunci : *Investasi, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Telekomunikasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Jawa, Luar Jawa.*

PENDAHULUAN

Dampak ekonomi dari infrastruktur telah menjadi perdebatan selama tiga dekade terakhir. Penyediaan infrastruktur yang memadai telah dianggap sebagai salah satu hal penting dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Sistem infrastruktur yang berfungsi dengan baik dapat mengurangi biaya distribusi dan memfasilitasi mobilitas barang dan tenaga kerja yang berimplikasi pada efektifitas biaya produksi dan peningkatan nilai ekonomi. Investasi dalam infrastruktur sektor publik mempengaruhi pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Agenor, 2006). Investasi dalam infrastruktur dapat membawa beberapa manfaat diantaranya, (1) bahwa investasi langsung dalam infrastruktur ekonomi dapat memfasilitasi proses produksi dan merangsang kegiatan ekonomi dalam negeri, (2) meningkatkan daya saing dengan mengurangi biaya transaksi dan perdagangan, dan (3) menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin (Sahoo, 2009). Namun, hubungan antara investasi infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi tentunya akan berbeda di setiap negara.

Sebagai penyedia jasa, infrastruktur secara langsung dan tidak langsung masuk ke dalam proses produksi. Oleh karena itu infrastruktur memiliki peran penting dalam proses produksi. Infrastruktur mempengaruhi pertumbuhan secara langsung, melalui akumulasi modal, dan secara tidak langsung, melalui peningkatan produktivitas secara total. Pembangunan infrastruktur memperbesar kapasitas produksi dengan menciptakan lingkungan investasi yang kondusif bagi para investor. Biaya produksi untuk sektor swasta berkurang karena penggunaan layanan infrastruktur yang intensif, sehingga meningkatkan daya tahan modal swasta.

Beberapa literatur sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi secara garis besar menghasilkan dua temuan. Pertama beberapa penelitian terdahulu berpendapat bahwa investasi publik dalam infrastruktur memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang telah dilakukan oleh Aschaues (1989), Demurger (2001), Grupta (2014), Magud (2015) dan Ansar (2016). Dalam beberapa kasus justru terdapat korelasi negatif antara investasi publik dalam infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi seperti temuan Adam (2005), Straub (2011), dan Fedderke (2009).

Dalam model pertumbuhan secara standar pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh tingkat pembentukan modal (investasi dan infrastruktur), angkatan kerja, dan faktor-faktor lainnya. Dalam penelitian ini, selain menyorot mengenai peran investasi dan infrastruktur sebagai fokus utama juga menyertakan tenaga kerja yang diduga akan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dari relasi variabel yang diteliti, dimana variabel utama yang menjadi fokus penelitian adalah investasi dan infrastruktur, sedangkan untuk variabel kontrol yang digunakan adalah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah.

Metode yang digunakan adalah model regresi data panel (*Panel Pooled Data*) karena dalam penelitian ini merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data yang digunakan sebagai *time series* yaitu selama periode tahun 2009-2018, sedangkan untuk data *cross section* adalah seluruh provinsi yang ada di Indonesia

yang dikelompokkan menjadi provinsi-provinsi di pulau jawa dan luar pulau jawa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara lengkap dijelaskan oleh tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Yang Digunakan

Variabel	Deskripsi	Satuan
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	Pertumbuhan PDRB konstan setiap provinsi di Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2018	%
Investasi (INV)	Nilai investasi total (PMA dan PMDN) setiap Provinsi di Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2018	Rp Milyar Per Tahun
Tenaga Kerja (TK)	Jumlah tenaga kerja yang bekerja di disetiap provinsi di Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2018	Orang
Infrastruktur Jalan (IJ)	Total panjang jalan (Km) yang tersedia disetiap provinsi di Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2018	Km
Infrastruktur Telekomunikasi (IT)	Jumlah menara seluler (<i>Base Transceiver Station</i>) yang tersedia di setiap provinsi Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2018	Unit

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbandingan antara pengaruh infrastruktur dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional untuk seluruh provinsi di Indonesia, Provinsi yang ada di Pulau Jawa dan Provinsi yang berada di luar Pulau Jawa. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$LPE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogINV}_{it} + \beta_2 \text{LogTK}_{it} + \beta_3 \text{LogIJ}_{it} + \beta_4 \text{LogIT}_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

HASIL

Estimasi terhadap model dalam penelitian ini dilakukan terhadap 3 tiga objek. Yang pertama adalah untuk menguji pengaruh investasi dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional. Yang kedua untuk menguji pengaruh investasi dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau jawa. Dan yang ketiga untuk menguji pengaruh investasi dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di luar pulau jawa.

Hasil estimasi model secara keseluruhan pada tingkat nasional menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini

sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tenaga Kerja juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Infrastruktur Jalan (IJ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Infrastruktur Jalan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 2. Hasil Estimasi untuk Provinsi-provinsi di Indonesia

Variabel	Koefisien	Prob	Sign
C	-46267,02	-	-
INV	21.51877	0.0000	S
TK	3.339460	0.0009	S
IJ	2.952662	0.0034	S
IT	-0.302696	0.7623	NS
R²		0,812	

S = Signifikan

NS = Non Signifikan

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengolahan ketiga variabel data diatas menunjukkan nilai positif atau berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan signifikan karena hasil p-valuenya kurang dari 5%. Penyebab variabel Infrastruktur Telekomunikasi tidak optimal disebabkan oleh karena telah terjadinya *diminishing marginal return* didalam variabel tersebut. Hal ini menyebabkan tidak lengkapnya hasil dari setiap variabel pada saat pengolahan data dan mengakibatkan adanya data yang tidak signifikan atau tidak positif pada hasilnya.

Hasil estimasi model yang dilakukan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur Jalan juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi terdapat variabel yang tidak signifikan yaitu pada variabel Tenaga dan variabel Infrastruktur Telekomunikasi.

Tabel 3. Hasil Estimasi untuk Provinsi-provinsi di Pulau Jawa

Variabel	Koefisien	Prob	Sign
C	10792,92	-	-
INV	18.583	0.0000	S

Variabel	Koefisien	Prob	Sign
<i>TK</i>	-0.053	0.0735	NS
<i>IJ</i>	36.634	0.0051	S
<i>IT</i>	-1.311	0.9775	NS
R²		0,712	

S = Signifikan

NS = Non Signifikan

Pada kasus yang terjadi di provinsi-provinsi luar jawa setelah dilakukan estimasi dan pengujian ekonometri menunjukkan bahwa Investasi (INV) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Infrastruktur Jalan juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur Telekomunikasi (IT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Infrastruktur Telekomunikasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan untuk Tenaga Kerja dalam kasus ini belum memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4. Hasil Estimasi untuk Provinsi-provinsi di Luar Pulau Jawa

Variabel	Koefisien	Prob	Sign
<i>C</i>	-28959,57	-	-
<i>INV</i>	10.58376	0.0000	S
<i>TK</i>	0.000777	0.9273	NS
<i>IJ</i>	2.538086	0.0196	S
<i>IT</i>	96.22836	0.0000	S
R²		0,73053	

S = Signifikan

NS = Non Signifikan

PEMBAHASAN

Investasi dari Tingkat Nasional, Provinsi- provinsi Pulau Jawa dan di Provinsi-provinsi Luar Pulau Jawa. Secara umum dilihat dari hasil koefisien dan signifikansi data secara menyeluruh, variabel Investasi memiliki nilai positif, dalam hasil regresi data yang ada pada tingkat nasional variabel Investasi signifikan dan positif nilainya, dilanjutkan dengan nilai yang dihasilkan pada Provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan Provinsi-

Provinsi di Luar Pulau Jawa yang menghasilkan nilai signifikan dan Positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi hal ini sejalan dengan temuan Gupta (2014) dan Magud (2015). Pengaruh Investasi yang terjadi di provinsi- provinsi Pulau Jawa lebih tinggi dibandingkan peningkatan yang terjadi di luar Pulau Jawa. Investasi Di provinsi-provinsi Pulau Jawa menghasilkan peningkatan sebesar 18,583% pada Pertumbuhan Ekonomi disetiap peningkatan 1% yang dihasilkannya, sedangkan Investasi di Provinsi- provinsi luar Pulau Jawa hanya menghasilkan 10,58% pada Pertumbuhan ekonomi disetiap peningkatan 1% yang dihasilkan. Jika dilihat dari tingkat Nasional yang memiliki peningkatan sebesar 16,253% pada Pertumbuhan ekonomi disetiap peningkatan 1% yang dihasilkan, maka peningkatan Investasi yang terjadi pada Provinsi-provinsi yang ada di Luar Pulau Jawa masih rendah dibandingkan dengan peningkatan Investasi yang ada di tingkat Nasional maupun dengan provinsi-provinsi yang terletak di Pulau Jawa.

Kondisi ini menjelaskan keadaan yang sebenarnya terjadi pada pertumbuhan Investasi di Provinsi-provinsi Pulau Jawa dengan Provinsi- provinsi di Luar Pulau Jawa. Hal ini terjadi karena di Pulau Jawa masih menjadi pusat perekonomian di Indonesia baik dalam sisi perdagangan, pemerintahan atau dalam sektor lainnya. Sesuai data estimasi diatas perbedaan peningkatan nilai koefisien Investasi yang terjadi di antara provinsi-provinsi Pulau Jawa dan Provinsi-provinsi luar Pulau Jawa adalah sebesar 7,999%, dari nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa perkembangan Investasi di Provinsi-provinsi luar Pulau Jawa haruslah ditingkatkan, karena disamping untuk mencegahnya ketimpangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi diantara kedua daerah tersebut adalah banyaknya potensi yang dapat dikembangkan pada daerah-daerah yang ada di Provinsi luar Pulau Jawa, demi mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi-provinsi luar Pulau Jawa.

Variabel Tenaga Kerja dari Tingkat Nasional, Provinsi- provinsi di Pulau Jawa dan di Provinsi- provinsi Luar Pulau Jawa. Secara umum dilihat dari hasil koefisien dan signifikansi data secara menyeluruh hanya pada Provinsi- provinsi Pulau Jawa saja yang menghasilkan nilai negatif dan nilai yang tidak signifikan, hal tersebut disebabkan karena pada variabel Tenaga kerja di Provinsi-provinsi Pulau Jawa telah terjadinya *diminishing marginal return*. Sehingga hasilnya dari estimasi pengolahan data tersebut menjadi negatif dan tidak signifikan. Sementara untuk tingkat Nasional dan Provinsi-provinsi di luar Pulau Jawa memiliki hasil yang bernilai positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan

Tenaga kerja yang terjadi di Provinsi- provinsi Luar Pulau Jawa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tidak berpengaruh peningkatannya pada Provinsi- provinsi di Pulau Jawa. Jika disandingkan dengan peningkatan yang terjadi di tingkat Nasional, maka peningkatan yang terjadi di tingkat Nasional lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan nilai peningkatan yang ada di Provinsi- provinsi Luar Pulau Jawa. Maka dari itu, peningkatan potensi daerah di Provinsi- provinsi Luar Pulau Jawa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus terus ditingkatkan, agar lapangan pekerjaan yang tersedia di wilayah tersebut dapat meningkat.

Variabel Infrastruktur Jalan dari Tingkat Nasional, Provinsi- provinsi Pulau Jawa dan di Provinsi- provinsi Luar Pulau Jawa. Secara umum dilihat dari hasil koefisien dan signifikansi data secara menyeluruh variabel Infrastruktur Jalan memiliki nilai positif, dalam hasil regresi data yang ada pada tingkat nasional variabel Infrastruktur Jalan signifikan dan positif nilainya, dilanjutkan dengan nilai yang dihasilkan pada Provinsi- provinsi di Pulau Jawa dan Provinsi- Provinsi di Luar Pulau Jawa yang menghasilkan nilai signifikan dan Positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Berbeda dengan variabel lainnya yang terdapat nilai negatif serta tidak signifikan. Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat pengaruh Infrastruktur Jalan yang terjadi di provinsi- provinsi Pulau Jawa lebih tinggi dibandingkan peningkatan yang terjadi di luar Pulau Jawa. Infrastruktur Jalan di provinsi- provinsi Pulau Jawa menghasilkan peningkatan sebesar 36,634% pada Pertumbuhan Ekonomi disetiap peningkatan 1% yang dihasilkannya, sedangkan Investasi di Provinsi- provinsi luar Pulau Jawa hanya menghasilkan 2,53808% pada Pertumbuhan ekonomi disetiap peningkatan 1% yang dihasilkan. Jika dilihat dari tingkat Nasional yang memiliki peningkatan sebesar 4,523% pada Pertumbuhan ekonomi disetiap peningkatan 1% yang dihasilkan, maka perkembangan Infrastruktur Jalan yang terjadi di Provinsi- provinsi yang ada di Luar Pulau Jawa masih rendah dibandingkan dengan peningkatan Infrastruktur Jalan yang ada di tingkat Nasional maupun dengan Provinsi- provinsi yang terletak di Pulau Jawa. Kondisi ini menjelaskan keadaan sebenarnya yang terjadi pada perkembangan Infrastruktur Jalan di Provinsi- provinsi Pulau Jawa dengan Provinsi- provinsi di Luar Pulau Jawa. Jika dilihat dari total Panjang jalan di Indoensia selain jalan tol, provinsi- provinsi di luar Pulau Jawa memiliki panjang Jalan yang jauh berbeda totalnya dengan yang ada di Pulau Jawa. Akan tetapi jumlah yang banyak tersebut memiliki kontribusi yang sedikit bagi perumbuhan ekonomi yang dihasilkan dibandingkan dengan yang terjadi di Provinsi- provinsi di Pulau Jawa. Selain itu faktor

luas wilayah yang sangat luas di Luar Pulau Jawa juga menjadi faktor seikitnya kontribusi Infrastruktur jalan pada pertumbuhan ekonomi, karena banyaknya wilayah yang memiliki potensial di luar Pulau Jawa yang tidak dimaksimalkan untuk perkembangan perekonomian di negara Indonesia ini.

Variabel Infrastruktur Telekomunikasi dari Tingkat Nasional, Provinsi- provinsi di Pulau Jawa dan di Provinsi- provinsi Luar Pulau Jawa. Dilihat dari hasil koefisien dan signifikansi data secara menyeluruh hanya pada Provinsi- provinsi luar Pulau Jawa saja yang menghasilkan nilai positif dan nilai signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan untuk tingkat Nasional dan Provinsi- provinsi di Pulau Jawa memiliki hasil yang bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena pada variabel Infrastruktur Telekomunikasi ditingkat Nasional dan di Provinsi- provinsi Pulau Jawa telah terjadinya *diminishing marginal return*. Sehingga hasil dari estimasi pengolahan data tersebut menjadi negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan Infrastruktur Telekomunikasi yang terjadi di Provinsi- provinsi Luar Pulau Jawa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tidak berpengaruh peningkatannya pada tingkat Nasional dan Provinsi- provinsi di Pulau Jawa. Infrastruktur Telekomunikasi di Provinsi- provinsi luar Pulau Jawa menghasilkan peningkatan sebesar 96,23% pada Pertumbuhan Ekonomi disetiap peningkatan 1% yang dihasilkannya, hal ini menyebabkan sangatlah berpengaruh perkembangan Infrastruktur Telekomunikasi khususnya dalam jumlah ketersediaan menara BTS (*Base Transceiver Station*) terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian peningkatan jaringan komunikasi dan informasi di Indonesia khususnya pada Provinsi- provinsi Pulau Jawa sangatlah penting. Sehingga upaya pihak negara maupun pihak swasta dalam pengembangan sektor telekomunikasi dan Informasi dapat menyebabkan peningkatan yang baik bagi pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh investasi dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dengan dilakukan komparasi Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa yang dilakukan menghasilkan beberapa temuan.

Secara umum perkembangan Investasi, Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Telekomunikasi dalam 10 tahun mengalami trend yang meningkat di setiap Provinsi- provinsi di Pulau Jawa dan Provinsi- provinsi di luar Pulau Jawa. Peningkatan Investasi dan Tenaga Kerja didominasi oleh Provinsi- provinsi di Pulau Jawa, sedangkan Peningkatan Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Telekomunikasi didominasi oleh Provinsi- provinsi di luar Pulau Jawa.

Pengaruh positif dan signifikan variabel Investasi dan Infrastruktur Jalan pada Provinsi- provinsi di Pulau Jawa dan Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Investasi, Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Telekomunikasi pada Provinsi- provinsi di luar Pulau Jawa. Sedangkan untuk tingkat nasional terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel Investasi, Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan.

Perbedaan pada Provinsi- provinsi di Pulau Jawa dan Provinsi- provinsi di luar Pulau Jawa, khususnya pada peningkatan variabel Tenaga Kerja dan Infrastruktur Telekomunikasi. Sedangkan persamaan yang didapat pada Provinsi- provinsi di Pulau Jawa dan Provinsi- provinsi di luar Pulau Jawa yaitu pada peningkatan variabel Investasi dan Infrastruktur Jalan.

REFERENSI

- Adam, C. S., & Bevan, D. L. (2005). Fiscal deficits and growth in developing countries. *Journal of public economics*, 89(4), 571-597.
- Agénor, P. R., & Moreno-Dodson, B. (2006). *Public infrastructure and growth: New channels and policy implications* (Vol. 4064). World Bank Publications.
- Ansar, A., Flyvbjerg, B., Budzier, A., & Lunn, D. (2016). Does infrastructure investment lead to economic growth or economic fragility? Evidence from China. *Oxford Review of Economic Policy*, 32(3), 360-390.
- Aschauer, D. A. (1989). Does public capital crowd out private capital?. *Journal of monetary economics*, 24(2), 171-188.
- Démurger, S. (2001). Infrastructure development and economic growth: an explanation for regional disparities in China?. *Journal of Comparative economics*, 29(1), 95-117.

- Fedderke, J. W., & Bogetić, Ž. (2009). Infrastructure and growth in South Africa: Direct and indirect productivity impacts of 19 infrastructure measures. *World Development*, 37(9), 1522-1539.
- Ginanjari, R. A. F., & Lafani, D. (2021). FAKTOR-FAKTOR PEMENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN DALAM RUANG LINGKUP DOMESTIK. *JURNAL RISET ILMU EKONOMI*, 1(1), 40-52.
- Gupta, S., Kangur, A., Papageorgiou, C., & Wane, A. (2014). Efficiency-adjusted public capital and growth. *World Development*, 57, 164-178.
- Magud, M. N. E., & Sosa, M. S. (2015). *Investment in Emerging Markets We Are Not in Kansas Anymore... Or Are We?*. International Monetary Fund.
- Sahoo, P., & Dash, R. K. (2009). Infrastructure development and economic growth in India. *Journal of the Asia Pacific economy*, 14(4), 351-365.
- Straub, S. (2011). Infrastructure and development: A critical appraisal of the macro-level literature. *The Journal of Development Studies*, 47(5), 683-708.